

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL FILM
ANIMASI UPIN & IPIN DI MNC TV DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA-SISWI
SD ANGKASA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

CUT MUTIARA AYU SEKAR ARUM

NPM 1403110233

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI BROADCASTING**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : **CUT MUTIARA AYU SEKAR ARUM**
NPM : 1403110233
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL FILM ANIMASI UPIN & IPIN DI MNC TV DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA SISWI SD ANGKASA MEDAN**

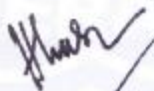
Medan, April 2018

Pembimbing



Irwan Syari Tanjung S.Sos, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Nurhasanah Nasution, M.I.Kom

Pt. Dekan



Dr. Rudianto M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Lengkap : **CUT MUTIARA AYU SEKAR ARUM**

NPM : 1403110233

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : 29 Maret 2018

Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **MUHAMMAD THARIQ S.SOS, M.LKOM**

PENGUJI II : **Dr. ANANG ANAS AZHAR M.A**

PENGUJI III : **IRWAN SYARI TANJUNG S.SOS, M.AP**

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Rulianto M.Si



Sekretaris


Dr. ZULFAHMI, M.LKom

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, Cut Mutiara Ayu Sekar Arum NPM 1403110233, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Maret 2018



Yang menyatakan,

Cut Mutiara Ayu S.A.
Cut Mutiara Ayu S.A.



Univ. Cordas et Terras
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Slk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Cut Mutiara Ayu S-A.
NPM : 1403110233
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL FILM ANIMASI UPIN & IPIN DI MANA TV DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA-SISWI SD ANGKASA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advdis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	24/2/18	Penambahan Bab II	JH
2	28/2/18	Bimbingan, Bab IV	JH
3	5/3/18	Bimbingan Bab I, Saran	JH
4	7/3/18	Bimbingan penambahan teori	JH
5	9/3/18	Bimbingan pertanyaan wawancara	JH
6	12/3/18	Bimbingan Bab V, Kesimpulan.	JH
7	14/3/18	Penambahan Bab II	JH
8	17/3/18	Acc Skripsi Meja Hijau	JH

Medan, 16 Maret 2018

di Dekan,

(Dr. Rudianto M. Si)
ABRAE ADHANI

Ketua Program Studi,

(NURHASANAH NST.Jl.1609)

Pembimbing ke-1

(Inu Sri Tanjung)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Shubhanallah wa ta'ala dan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah memberikan segala nikmat dan karunia yang berlimpah kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian di SD Angkasa Medan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta bapak Untung Pujiono dan mama tercinta ibu Laily yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, perhatian moril maupun materil. Begitu juga adik-adik saya Kevin Yoga Bagaskara dan Muhammad Rafa'al Daffa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil atas bantuan dan bimbingan yang

telah diberikan tersebut pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Alm Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.

8. Seluruh guru-guru saya di SD Angkasa Medan dan orang tua siswa-siswi sebagai narasumber yang telah banyak mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat penulis Inoye, Puja, Yovi, Dini, Gustini, Icut, Jehan yang telah banyak membantu peneliti.

12. Teman-teman penulis serta teman-teman stambuk 2014 FISIP UMSU khususnya kelas IKO-C dan Broadcasting-E

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada SD Angkasa Medan. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan, kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 23 Maret 2018

Peneliti

Cut Mutiara Ayu S.A.

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL FILM ANIMASI
UPIN & IPIN DI MNC TV DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL
SISWA – SISWI SD ANGKASA MEDAN**

Oleh:

Cut Mutiara Ayu Sekar Arum (1403110233)

ABSTRAK

Komunikasi verbal dan non verbal mempengaruhi kehidupan sehari-hari baik orang dewasa maupun anak kecil. Hal-hal yang mempengaruhi bisa datang dari mana saja termasuk bisa datang dari tayangan di televisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi verbal dan non verbal film animasi Upin & Ipin di MNC TV dalam membentuk perilaku sosial siswa-siswi SD Angkasa Medan, lama penulis melakukan penelitian adalah selama lebih kurang 2 (dua) bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Narasumber dari penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 orang wali kelas 1 dan 2, orang tua siswa sebanyak 4 orang. Hasil penelitian ini adalah peran komunikasi verbal dan non verbal mempengaruhi beberapa siswa-siswi kelas 1 dan 2 SD Angkasa Medan terhadap tayangan animasi Upin & Ipin di MNC TV.

Kata Kunci : Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Tayangan, Perilaku Sosial, Siswa-siswi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2..Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi	6
2.1.1 Pengertian Komunikasi	6
2.1.2 Unsur Komunikasi	6
2.1.3 Proses Komunikasi	8

2.1.4 Teori Komunikasi	11
2.2 Komunikasi Massa.....	16
2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Massa	17
2.2.2 Fungsi-fungsi Komunikasi Massa	19
2.3 Komunikasi Verbal dan Non Verbal	22
2.3.1 Komunikasi Verbal	22
2.3.2 Komunikasi Non Verbal	23
2.4 Film.....	28
2.4.1 Jenis Iklan.....	29
2.5 Animasi	30
2.6 Perilaku	31
2.6.1 Perubahan Perilaku	32
2.7 Sosial.....	32
2.7.1 Perkembangan Sosial	33
2.8 Perilaku Sosial	34
2.8.1 Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini.....	35
2.8.2 Pola-pola Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Kerangka Konsep.....	39
3.3 Definisi Konsep	39
3.4 Kategorisasi	41
3.5 Informan atau Narasumber	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Lokasi dan Waktu Peneliti	46
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Profil Narasumber.....	51
4.2 Hasil Penelitian.....	60
4.3 Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Teori S-O-R	15
Tabel 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Informan I	52
Gambar 4.2 Informan II	53
Gambar 4.3 Informan III.....	54
Gambar 4.4 Informan IV.....	55
Gambar 4.5 Informan V	56
Gambar 4.6 Informan VI.....	57
Gambar 4.7 Informan VII	58
Gambar 4.8 Informan VIII.....	59
Gambar 4.9 Peneliti dan Siswa-siswi	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi tidak pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas dalam kehidupan manusia dilakukan dengan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Dan saat ini komunikasi telah berkembang pesat. Pada era globalisasi saat ini, televisi menjadi salah satu media komunikasi paling digemari di dunia. Pada awalnya televisi berfungsi sebagai media penyampai informasi saja tetapi saat ini televisi lebih berperan sebagai media hiburan. Sebenarnya televisi sangat baik untuk anak-anak, remaja, atau pun kalangan dewasa. Tetapi, tidak baik menonton televisi secara berlebihan. Banyak tayangan yang di sajikan di televisi baik tayangan itu yang bersifat mendidik, kekerasan dan lain-lain. Semakin banyaknya konten yang di sajikan dalam tayangan televisi, menuntut peran para orang tua untuk lebih selektif memilih tayangan yang pas untuk anaknya.

Masa anak-anak adalah masa dimana anak suka dan dengan mudahnya meniru segala sesuatu yang dilihat dan di dengarnya, perkembangan anak merupakan hal yang sangat berkaitan dengan proses sosial. Perilaku anak dapat diperoleh dari faktor internal maupun eksternal. Contoh faktor internal adalah kecerdasan psikologis seorang anak dan contoh faktor eksternal adalah lingkungan tempat tinggal, sekolah, orang tua dan media massa.

Salah satunya adalah tayangan kartun atau animasi yang kini sudah menjamur di berbagai stasiun televisi baik dalam negeri maupun luar negeri. Terkhusus di Indonesia sendiri, tayangan kartun atau animasi tidak hanya di nikmati oleh kalangan anak di bawah umur saja namun kalangan dewasa juga turut menikmati jenis tayangan tersebut. Jenis tayangan kartun atau animasi pada dasarnya menggunakan jenis komunikasi searah, akan tetapi jika diteliti lebih lanjut sebenarnya ada banyak sekali jenis komunikasi verbal dan non verbal dalam tayangan kartun atau animasi. Jenis komunikasi verbal dan non verbal tersebutlah yang tanpa sadar mempengaruhi pola pikir, tingkah laku hingga penggunaan bahasa pada penikmat tayangan kartun dan animasi, terkhusus penikmat yang berada di kalangan bawah umur. Keunikan bahasa, konten yang disajikan, dan penggambaran tokoh secara tidak langsung mempengaruhi penonton kalangan di bawah umur untuk meniru, terlebih jika itu merupakan tayangan kegemarannya.

Kini film animasi telah hadir di beberapa stasiun televisi di Indonesia, salah satu stasiun yang menayangkannya yaitu MNC TV yang sebelumnya dikenal dengan nama TPI. MNC TV banyak menayangkan film animasi seperti Shaun The Sheep, Adit & Sopo Jarwo, Boboiboy dan masih banyak lagi. Dan salah satu film animasi yang sangat di gemari oleh banyak anak adalah Upin & Ipin.

Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh *Les' Copaque*. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadhan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki delapan musim

tayang. Serial ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Penayangannya setiap hari di TV9 pukul 16.30, dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12:00 dan 16.30 WIB (Wikipedia). Upin & Ipin bercerita tentang dua anak kembar yatim piatu yang bernama Upin dan Ipin yang hidup bersama kak Ros sebagai kakak mereka dan Mak Uda sebagai nenek mereka yang biasa di panggil Opa di Kampung Durian Runtuh. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra dan mempunyai banyak teman, seperti Mei Mei yang lucu, cerdas dan keturunan Thiong Hoa, Jarjit Singh keturunan India yang gemar membuat pantun, Ehsan yang cerewet, suka makan, dan bersifat manja, Fizi merupakan sepupu Ehsan yang bersifat suka menangis dan penakut, Mail yang suka berjualan di mana pun dia berada dan pandai berhitung, dan teman baru mereka adalah Susanti yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Film animasi Upin & Ipin menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-harinya, dengan ke unikan bahasanya itulah yang menjadikan daya tarik bagi anak-anak untuk menontonnya. Karena dengan tingkat keseringan anak menonton serial ini dan pada umumnya anak-anak selalu meniru apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap tersebut akan mengikuti tayangan film animasi Upin dan Ipin dalam kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul komunikasi verbal dan non verbal film animasi Upin & Ipin di MNC TV dalam membentuk perilaku sosial siswa siswi SD Angkasa Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Komunikasi Verbal dan Non Verbal Film Animasi Upin dan Ipin di MNC TV Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Siswi SD Angkasa Medan?”

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: “Fokuskan kepada siswa-siswi yang menonton film animasi Upin & Ipin di MNC TV”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk menjelaskan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Film Animasi Upin dan Ipin di MNC TV Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa-siswi SD Angkasa Medan”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menjadi wadah memperluas pengetahuan khususnya media massa dan tayangannya.
- 2) Secara praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai komunikasi massa dan mengenai dampak media massa.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab bagian dengan uraian masing-masing, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tersier untuk membahas permasalahan yang terjadi di topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel, unit analisis, narasumber penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan metode ujinya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

Uraian Teoritis

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Menurut Effendy (2011:9) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk member tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Fiske mengatakan (2012:1) komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti, saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, dan kritik sastra. Menurut Nurudin (2007:11) komunikasi adalah bagian dimensi sosial yang khusus membahas pola interaksi antarmanusia (*human communication*) dengan menggunakan ide atau gagasan lewat lambang atau bunyi ujaran.

2.1.2 Unsur Komunikasi

Menurut Cangara (24:2014) unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu badan. Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan.

Komunikasi mempunyai beberapa unsur, yaitu :

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

3. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi. Dalam

komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antar sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi dapat di bedakan dalam dua macam, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak contohnya seperti surat kabar, majalah, buku, brosur dan lain-lain sedangkan media elektronik seperti radio, film, televisi, komputer dan lain-lain.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara.

5. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antar apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelumnya dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski peran belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan

itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

2.1.3 Proses Komunikasi

Menurut Effendy (31:2003) komunikasi memiliki proses, adapun kategori proses komunikasi yaitu:

a. Proses Komunikasi dalam Perspektif Psikologis

Proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Ketika seseorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses. Pesan komunikasi terdiri dari dua aspek yakni isi pesan dan lambang. Isi pesan umumnya adalah pikiran, sedangkan lambang umumnya adalah bahasa. Proses mengemas atau membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukn komunikatoritu dalam bahasa komunikasi dinamakan encoding. Hasil encoding berupa pesan itu kemudian ia transmisikan atau operkan atau kirimkan kepada komunikan. Kini giliran komunikan terlibat dalam proses komunikasi intrapersonal. Proses dalam diri komunikan disebut decoding seolah-olah membuka kemasan atau bungkus pesan yang ia terima dari komunikator tadi.

b. Proses Komunikasi dalam Perspektif Mekanistik

Proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau melempar dengan bibir kalau lisan atau tangan jika tulisan pesannya sampai ditangkap oleh komunikan. Proses komunikasi dalam perspektif ini kompleks atau rumit, sebab bersifat situasional, bergantung pada situasi ketika komunikasi itu berlangsung. Oleh karena jenis-jenis komunikasi yang termasuk komunikasi dalam perspektif

mekanistik ini seringkali menimbulkan permasalahan. Proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi proses komunikasi secara primer dan secara sekunder.

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang atau simbol sebagai media atau saluran.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

3) Proses komunikasi secara linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus. Proses komunikasi secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan secara titik terminal. Proses komunikasi secara linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon. Komunikasi melalui telepon hampir tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, tanya jawab dalam bentuk percakapan.

4) Proses komunikasi secara sirkular

Proses secara sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada kalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah response atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

2.1.4 Teori Komunikasi

a. Teori Tradisi Fenomenologi

Menurut Morissan (38:2013) tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman *subjektif* manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu adalah lebih penting dan memiliki otoritas lebih besar daripada hipotesa penelitian sekalipun. Kata fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Fenomenologi (*phenomenon*) menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang dapat diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya. Stanley Deetz mengemukakan tiga prinsip dasar fenomenologi.

- Pertama, pengetahuan adalah kesadaran. Pengetahuan tidak di simpulkan dari pengalaman namun ditemukan secara langsung dari pengalaman sadar.
- Kedua, makna dari suatu terdiri atas potensi sesuatu itu pada hidup seseorang.
- Ketiga, bahasa adalah “kendaraan makna”. Kita mendapatkan pengalaman melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan dunia kita.

Proses interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam fenomenologi. Interpretasi adalah proses aktif pemberian makna dari suatu pengalaman. Menurut pemikiran fenomenologi orang yang melakukan interpretasi, mengalami suatu peristiwa atau situasi dan ia akan memberikan makna kepada setiap peristiwa atau situasi yang dialaminya. Kondisi ini akan berlangsung terus-menerus antara pengalaman dan pemberian makna. Setiap pengalaman baru akan memberikan makna baru bagi dirinya begitu seterusnya.

Tradisi fenomenologi ini terbagi tiga bagian yaitu :

1. Fenomenologi Klasik

Edmund Husserl, tokoh pendiri fenomenologi modern, adalah salah satu pemikir fenomenologi klasik. Husserl melalui buku-bukunya yang ditulis pada periode pertengahan abad ke-20, berupaya mengembangkan suatu metode untuk menemukan kebenaran melalui pengalaman langsung. Menurutnya orang harus berdisiplin dalam menerima pengalaman itu. Dengan kata lain, pengalaman sadar individu adalah jalan yang tepat untuk menemukan realitas. Hanya melalui “perhatian sadar” kebenaran dapat diketahui. Untuk mendapatkan hal itu maka kita harus menyingkirkan bias yang ada pada diri kita. Kita harus meninggalkan

kategori berfikir dan kebiasaan kita melihat sesuatu agar dapat merasakan pengalaman sebagaimana apa adanya. Melalui cara ini, berbagai objek di dunia hadir ke dalam kesadaran kita. Pandangan ini menyatakan bahwa dunia dapat dirasakan atau dialami tanpa harus membawa serta berbagai kategori yang dimiliki orang yang ingin mengetahui pengalaman itu, karena hal itu dapat mempengaruhi proses merasakan pengalaman itu.

2. Fenomenologi Persepsi

Namun kebanyakan pendukung tradisi fenomenologi dewasa ini menolak pandangan Husserl tersebut. Mereka justru mendukung gagasan bahwa pengalaman adalah subjektif, tidak objektif sebagaimana pandangan Husserl. Mereka percaya bahwa subjektivitas justru sebagai pengetahuan yang penting. Tokoh penting dalam tradisi ini adalah Maurice Merleau-Ponty yang pandangannya dianggap mewakili gagasan mengenai fenomenologi persepsi yang dinilai sebagai penolakan terhadap pandangan objektif namun sempit dari Husserl. Menurut Ponty manusia adalah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna terhadap dunianya. Kita mengetahui sesuatu hanya melalui hubungan pribadi kita dengan sesuatu itu. Sebagai manusia kita dipengaruhi oleh dunia luar atau lingkungan kita, namun sebaliknya kita juga mempengaruhi dunia di sekitar kita melalui bagaimana kita mengalami dunia. Sesuatu itu ada karena sesuatu itu diketahui atau dikenali. Dengan demikian, suatu objek atau peristiwa itu ada dalam suatu proses yang timbal balik yaitu hubungan dialogis di mana suatu objek atau peristiwa mempengaruhi objek atau peristiwa lainnya.

3. Fenomenologi Hermenetik

Cabang ketiga dalam tradisi ini disebut dengan fenomenologi hermenetik yang mirip dengan fenomenologi persepsi namun dikembangkan secara lebih luas dengan menerapkannya secara lebih komprehensif dalam komunikasi. Tokoh di bidang ini adalah Martin Heidegger yang dikenal dengan karyanya *philosophical hermeneutics*. Hal paling penting bagi Heidegger adalah “ pengalaman alami” yang terjadi begitu saja ketika orang hidup di dunia. Apa yang alami adalah apa yang dialami melalui penggunaan alami bahasa dalam konteks. Komunikasi adalah kendaraan yang digunakan untuk menunjukkan makna dari pengalaman yang diterima atau dirasakan. Pemikiran adalah hasil dari bicara karena makna itu sendiri tercipta dari kata-kata.

b. Teori S-O-R

Menurut Effendy (2003:254) yang di kemukakan oleh Houland pada tahun 1953 teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism- Response semula berasal dari psikologi, namun kemudian menjadi teori komunikasi karena objek model dari Psikologi dan Ilmu Komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah ;

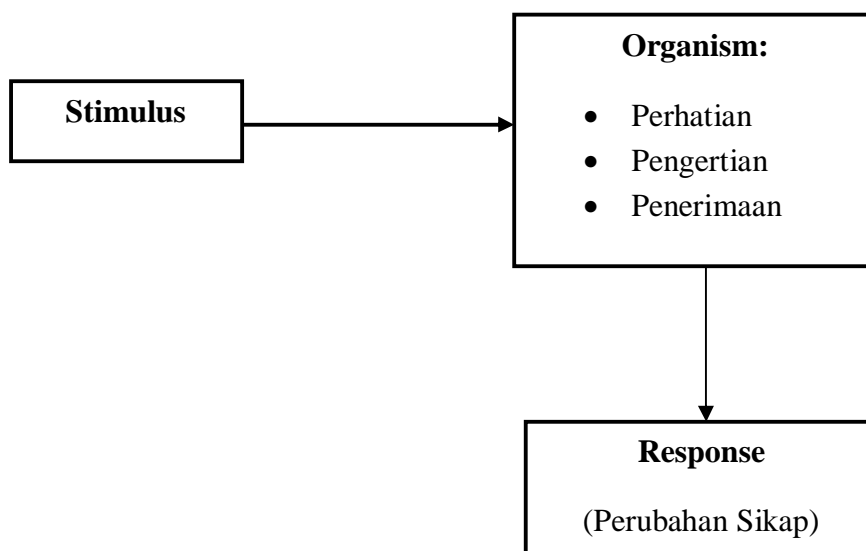
- 1) Stimulus (S) = Pesan
- 2) Organism (O) = Responden/komunikasikan
- 3) Response (R) = Efek

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah “how”, bukan “what” atau “why”. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap yang dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Hovland, Janis, dan Kelley mengatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu :

- 1) Perhatian
- 2) Pengertian
- 3) Penerimaan

Tabel 1.2

Teori S-O-R



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin di tolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan ialah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

c. Teori Uses and Effect

Menurut Sendjaja, 2002: 541, teori uses and effect pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl (1979), merupakan sintesis antara pendekatan uses and gratifications dan teori tradisional mengenai efek. Konsep “use” (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang menyebabnya, akan memberi jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti exposure yang semata-mata menunjukkan pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengetahuan tersebut dapat jadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua (Bungin, 2008: 287).

2.2 Komunikasi Massa

Menurut Mulyana (2008: 83) komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau

orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen.

Menurut Cangara, (2004: 57) komunikasi massa didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Massa

Menurut Nurudin (19 : 2014) komunikasi massa memiliki ciri-cirin sebagai berikut:

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud adalah menyerupai sebuah sistem. Sistem adalah sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

2. Komunikasikan dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Artinya, penonton televisi beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang tidak sama pula. Namun mereka adalah komunikan televisi.

3. Pesannya bersifat Umum

Pesan-pesannya dalam komunikasi massa tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Pesan-pesannya ditunjukkan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus, artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Dalam media cetak seperti koran, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa memberi respons kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda.

5. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan. Bersamaan tentu juga bersifat relatif.

6. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Televisi disebut media massa yang kita bayangkan saat ini tidak akan lepas dari pemancar.

7. Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi/palang pintu/ penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

2.2.2 Fungsi-fungsi Komunikasi Massa

1. Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklan pun dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi di samping fungsi-fungsi.

2. Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Masalahnya, masyarakat kita masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Dalam sebuah keluarga, televisi bisa sebagai perekat keintiman keluarga itu karena masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, mereka menjadikan televisi sebagai media hiburan sekaligus sarana untuk berkumpul bersama keluarga.

3. Persuasi

Fungsi persuasi komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas

hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi.

4. Trasmisi Budaya

Trasmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Trasmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Trasmisi budaya mengambil tempat dalam dua tingkatan, kontemporer dan historis. Dua tingkatan tersebut tidak di pisahkan, tetapi terjalin secara konstan. Didalam tingkatan kontemporer, media massa memperkuat konsensus nilai masyarakat, dengan selalu memperkenalkan bibit perubahan secara terus menerus.

5. Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi yang dimaksud adalah penyatuan, artinya media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain, media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka. Media massa yang memberikan arti pentingnya kerukunan hidup umat beragama, sama aja media massa itu mendorong kohesi sosial.

6. Pengawasan

Bagi Laswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan. Artinya, menunjukkan pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di sekitar kita. Fungsi pengawasan dapat dilihat dari pemberitaan tentang munculnya badai, topan, gelombang laut yang mengganas, angin ribut disertai hujan lebat, dan sebagainya. Fungsi pengawasan peringatan

juga meliputi informasi tentang suatu wabah penyakit yang mulai menyebar akan adanya serangan militer yang dilakukan negara lain.

7. Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Erat kaitannya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat. Sebuah berita yang di sajikan oleh seorang reporter akan menghubungkan antara narasumber dengan pembaca surat kabar.

8. Pewarisan Sosial

Dalam hal ini media massa berfungsi sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, prantara, dan etika dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

9. Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif

Kamunikasi massa berperan memberikan informasi, tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu untuk melawan kemapanan. Diakui bahwa komunikasi massa juga bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan, tetapi bisa juga sebaliknya.

10. Menggugat Hubungan Trikotomi

Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak. Dalam kajian komunikasi hubungan trikotomi melibatkan pemerintah, pers, dan masyarakat. Ketiga pihak ini dianggap tidak pernah mencapai sepakat karena

perbedaan kepentingan masing-masing pihak. Oleh karena itu, bisa disebut dengan hubungan trikotomi.

2.3 Komunikasi Verbal dan Non Verbal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Verbal

Menurut Mulyana (2008:261) bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

Menurut Muhammad (2009: 95) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan ataus komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang membaca pesan yang ditulis berupa surat, memo, gambar dan lain-lain.

Menurut Kurniawati (2014: 28) komunikasi verbal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Kemaknaan (*Denotative and connotative meaning*)
2. Perbendaharaan kata (*Vocabulary*)
3. Kecepatan (*Pacing*)
4. Kejelasan dan keringkasan (*Clarity and Brief*)
5. Waktu dan keringkasan (*Timing and Relevance*)

2.3.2 Pengertian Komunikasi Non Verbal

Menurut Fiske (2012: 110) komunikasi non verbal dilakukan dengan kode-kode seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi sekarang atau saat ini.

Menurut Muhammad (2009: 130) komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Dengan komunikasi non verbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan bicara.

Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata itu sendiri (Wood, 2013:112). Menurut Budyatna (2011:110) komunikasi nonverbal adalah semua ekspresi eksternal selain kata-kata yang terucap atau tertulis, termasuk gerak tubuh karakteristik penampilan, karakteristik suara, dan penggunaan ruang dan jarak. Komunikasi nonverbal dapat memicu sejumlah alat indera seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perasaan untuk menyebutkan beberapa kalimat yang terlihat dengan gerakan tubuh. Dengan demikian seseorang akan merespon isyarat-isyarat nonverbal secara emosional, sedangkan orientasi mereka hanya kepada kata-kata lebih bersifat rasional. Intinya komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk memperjelas pesan-pesan verbal.

1. Tipe Komunikasi Non verbal

a. Vokalik

yang dimaksud dengan vokalik adalah tingkah laku non verbal yang berupa suara, tetapi tidak berupa kata-kata. Atau dapat juga dikatakan tanda-tanda yang diciptakan dalam proses mengucapkan pesan. Termasuk ke dalam vokalik ini hal-hal seperti berikut :

- 1) Kualitas suara, yang berkenaan dengan pengontrolan vokal, turun naik suara, pengontrolan nada suara, pengucapan kata dengan jelas, gama suara dan kecepatan berbicara.
- 2) Karakteristik vokal, seperti tertawa, menangis, berbisik, keluh kesah, menguap.
- 3) Pemberi sifat vokal, intensitas, tinggi suara dan luas suara.
- 4) Pemisahan vokal, seperti, um, uh-huh dan perbedaan diam dan gangguan suara.

b. Bahasa Badan

Yang termasuk kategori bahasa badan ini adalah ekspresi muka, pandangan mata, gerakan isyarat dengan menggunakan tangan, bahu, kepala dan kaki, sentuhan dan sikap badan.

1) Ekspresi Muka

Ekspresi muka dapat merupakan sumber informasi yang menggambarkan keadaan emosional seseorang seperti perasaan takut, marah, jijik, sedih, gembira dan minat. Para peneliti percaya peranan muka berhubungan dengan perasaan adalah sudah umum bagi manusia. Hanya saja keadaan-keadaan tertentu dan kejadian yang mencetuskan emosi seseorang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya dan satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya.

2) Pandangan Mata

Barangkali elemen muka yang memberikan pengaruh yang kuat dalam berkomunikasi adalah mata. Dari pandangan mata dapat diketahui bagaimana sikap seseorang apakah dia siap untuk berinteraksi apakah berminat atau memperhatikan pesan yang disampaikan atau tidak. Ada hal-hal yang perlu diingat dalam menggunakan pandangan mata. Misalnya pada masa kanak-kanak sering kita mendengarkan bahwa tidaklah sopan mentap mata seseorang. Dari pengetahuan tentang tingkah laku mata ini dapat dibedakan empat macam pandangan. Yang pertama saling memandang. Istilah ini menunjukkan bahwa dua orang individu saling menerima pandangan mata yang lain. Yang kedua adalah memandang sepihak, menjelaskan keadaan di mana seseorang melihat yang lain tetapi tingkah laku ini tidak diterima oleh orang tersebut. Tingkah laku mata yang ketiga adalah menghindarkan pandangan. Tingkah laku ini menunjukkan aktifitas seseorang menghindari secara aktif pandangan mata orang lain. Yang keempat, menghilangkan pandangan menguraikan situasi di mana seseorang individu gagal melihat pada orang yang lain tetapi tetap dimaksudnya demikian.

3) Gestur atau Gerakan Isyarat

Yang dimaksudkan dengan gerakan isyarat adalah gerakan badan, kepala, tangan, dan kaki yang dimaksudkan menyampaikan pesan tertentu. Gerakan isyarat mempunyai peranan penting dalam komunikasi karena dapat merupakan pengganti, dan pelengkap bahasa verbal.

4) Sentuhan

Sebagai salah satu cara berhubungan dengan orang lain yang masih bersifat primitif adalah sentuhan. Sentuhan mempunyai aspek yang kritis dalam berkomunikasi. Sentuhan juga memainkan peranan yang penting dalam memberikan dorongan, pernyataan kehalusan budi, sokongan emosional dan bahkan lebih mempunyai kekuasaan daripada kata-kata.

5) Sikap Tubuh

Sikap tubuh juga merupakan satu tanda non verbal dalam komunikasi . Pesan yang disampaikan dengan sikap tubuh sebenarnya tidak dapat kita amati, tetapi menurut ahli psikologi sikap tubuh merupakan kunci perasaan relax dan tegang.

c. Penggunaan Ruang dan Jarak

Penggunaan ruangan atau jarak memainkan peranan tertentu dalam komunikasi manusia. Edward Hall telah banyak memperluas pemahaman kita tentang cara penggunaan ruangan dalam komunikasi tatap muka. Hall mengemukakan bahwa ada empat macam jarak yang kita gunakan dalam kehidupann sehari-hari.

d. Penggunaan Waktu

Ada peribahasa mengatakan bahwa waktu adalah uang. Janganlah ditunda sampai besok apa yang dapat dikerjakan sekarang, makin cepat makin baik. Falsafah waktu adalah uang terlihat dalam aktivitas sehari-sehari kehidupan orang-orang barat.

2. Fungsi Komunikasi Non Verbal

Meskipun komunikasi verbal dan non verbal berbeda dalam banyak hal namun kedua bentuk komunikasi itu sering kali bekerja sama. Atau dengan kata lain

komunikasi nonverbal ini mempunyai fungsi tertentu dalam proses komunikasi verbal. Adapun fungsi-fungsinya adalah :

a. Pengulangan

Kita sering menggunakan pengulangan terhadap apa yang telah dikatakan secara verbal. Misalnya seorang bapak berusaha agar anak-anaknya tenang, dia mendekati anaknya dengan meletakkan telunjuk bersilang pada bibir sambil mengatakan ssst. Tindakan nonverbal bapak tersebut merupakan pengulangan, karena penyampaian arti pesan yang sama dengan pesan verbal.

b. Pelengkap

Tanda-tanda non verbal dapat digunakan untuk melengkapi, menguraikan atau memberikan penekanan terhadap pesan verbal. Fungsi ini lebih terkenal dengan pelengkap. Banyak tingkah laku nonverbal lainnya yang berisi ilustrasi yang menemani dan mendukung kata-kata yang diucapkan, seperti menggaruk-garuk kepala pada waktu sedang mencari ide-ide, mengerutkan dahi selagi sedang berfikir, meneteskan air mata pada waktu bercerita yang sedih-sedih, warna muka yang merah pada saat menyatakan marah dan sebagainya.

c. Pengganti

Kita sering menggunakan pesan non verbal pada tempat pesan verbal. Pengganti yang demikian umum dilakukan apabila pembicaraan tidak memungkinkan, tidak diinginkan atau tidak tepat diucapkan.

d. Memberikan Penekanan

Kadang-kadang kita menggunakan tanda-tanda non verbal untuk memberikan penekanan terhadap kata-kata yang diucapkan. Memberikan penekanan pada kata-

kata tertentu dengan suara yang agak lebih keras atau dengan nada suara yang agak tinggi adalah contoh pemberian penekanan secara non verbal.

e. Memperdayakan

Kadang-kadang tanda-tanda non verbal sengaja diciptakan untuk memberikan informasi yang salah, dengan maksud memberikan pengarahan yang tidak benar atau untuk memperdayakan orang lain sehingga orang mungkin salah dalam menafsirkan pesan tersebut.

3. Tujuan Komunikasi Non Verbal

Menurut Thil dan Bovee dalam *Excellence in Business Communication* (Purwanto, 2011:12), Komunikasi non verbal mempunyai enam tujuan, yaitu:

- 1) Memberikan Informasi
- 2) Mengatur alur suatu percakapan
- 3) Mengekspresikan emosi
- 4) Memberikan sifat, melengkapi, menentangkan, atau mengembangkan pesan-pesan verbal
- 5) Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain
- 6) Mempertegas tugas-tugas khusus

2.4 Film

Menurut Ardianto, Komala & Karlinah (2017: 143) gambar bergerak atau film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Industri film adalah industri bisnis.

Menurut Prakoso (1997: 8) film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid, yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan di tembakkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop. Romli (2016: 97).

Menurut Cangara (150: 2014) film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar digedung-gedung bioskop, terdapat kecenderungan orang lebih senang menonton dirumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar. Akibatnya banyak gedung bioskop yang gulung tikar karena tidak mampun menutup biaya operasionalnya seperti sewa film, pajak, listrik dan sebagainya. Film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda. Media keemasan film berlangsung cukup lama baru televisi muncul sebagai media hiburan.

2.4.1 Jenis-jenis Film

Menurut Romli (2016: 99) perkembangan film sampai saat ini memiliki beberapa jenis, diantaranya yaitu:

A. Film Cerita

Film cerita adalah film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda.

B. Film Berita

Film berita adalah film yang mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

C. Film Dokumenter

Film Dokumenter adalah sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

D. Film Kartun

Film Kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis.

2.5 Animasi

Menurut Ranang, Basnendar dan Asmoro (2010: 9) kata animasi berasal dari bahasa Latin, *anima* yang berarti “hidup” atau *animare* yang berarti “meniupkan hidup ke dalam”. Kemudian istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Animate* yang berarti memberikan hidup atau *Animation* yang berarti ilusi dari gerakan, atau hidup. Istilah *animation* tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Animasi. Animasi yaitu acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik sehingga tampak di layar menjadi bergerak. Ilusi dari gerakan tersebut dapat terjadi dengan cara menggerakkan secara cepat serangkaian gambar yang

mempunyai gerakan secara bertahap dari masing-masing bagian objek gambar tersebut. Apabila rangkaian gambar tersebut digerakkan secara cepat, maka mata akan menangkap gerakan dari objek, dan bukan lagi gambar per *frame*-nya. Standar animasi seperti itu sering kali disebut sebagai stop-frame cinematography.

2.6 Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2003 : 114) perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Notoatmodjo (2003 : 3) pola atau bentukbentuk perilaku dapat diedakan menjadi dua dilihat dari bentuk respon nya yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

2.6.1 Perubahan Perilaku

Menurut Yusup (219 : 2009) semua benda yang ada di dunia mengalami perubahan, meskipun dalam bentuk dan kadar yang berbeda satu sama lainnya. Benda mati seperti batu, besi dan benda-benda sejenis lainnya juga mengalami perubahan dalam waktu yang lama. Ada yang berubah karena bereaksi dengan zat kimia lain, aus, karatan, dan ada juga yang berubah karena memang berevolusi seperti halnya makhluk ciptaan Tuhan. Perubahan yang terjadi pada makhluk hidup yang bergerak berbeda dengan perubahan yang terjadi pada makhluk yang tidak bergerak. Perubahan yang terjadi pada manusia kondisinya sangat kompleks. Ini disebabkan karena meskipun manusia merupakan bagian dari alam seperti halnya makhluk lainnya, tetapi manusia tidak begitu saja mengikuti aturan-aturan alam secara pasif. Perubahan perilaku yang terjadi pada manusia banyak sekali macamnya. Namun, secara umum pada dikatakan hanya pada dua kecenderungan besar, yaitu perubahan ke arah yang positif dan perubahan ke arah yang negatif. Hal positif dan negatif dijadikan patokan normatif masyarakat yang beragama pada umumnya, karena norma agamalah yang paling universal di antara norma-norma yang ada. Karena adanya dua kutub arah perubahan manusia secara umum, maka atas keinginan dan usaha manusia yang bijaksana, diusahakanlah agar perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia.

2.7 Sosial

Sosial adalah segala macam perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. Istilah sosial ini sering digunakan dalam cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat di manapun. Definisi sosial ini terkait

pada hubungan-hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompoknya, dan manusia dengan organisasi yang diikutinya. Hal ini juga berkaitan langsung dengan istilah bahwa manusia merupakan makhluk sosial di muka bumi. Adapun istilah tersebut memang sudah pasti adanya. Karena manusia tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari.

Seorang manusia membutuhkan manusia lainnya untuk mendukung dan membantu segala hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dukungan yang diberikan oleh orang lain bukan hanya berbentuk bantuan, melainkan juga untuk menjamin manusia lainnya dalam mengembangkan dirinya. Hal inilah yang sering membedakan mana manusia yang bersosialisasi dengan baik dan mana manusia yang kurang bersosialisasi dengan baik. Seorang yang kurang bersosialisasi dalam hidupnya, cenderung memiliki pribadi yang tidak berkembang sempurna.

Menurut Hasan (2011:25) semua individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selama-lamanya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Saling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang menghasilkan bentuk masyarakat tertentu.

2.7.1 Perkembangan Sosial

Menurut Yusuf dan Sugandhi (2014: 65) perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma

kelompok, tradisi, dan agama. Perkembangan sosial pada anak usia SD/MI di tandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya sehingga ruang gerak hunungan sosialnya bertambah luas. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik, maupun tugas yang membutuhkan pikiran.

2.8 Perilaku Sosial

Menurut Hurlock (2003: 261) perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Menurut Susanto (2011: 137) perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

2.8.1 Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik. Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini ini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya.

2.8.2 Pola-Pola Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini

- a. Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. Anak mampu meniru perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- c. Kerja sama. Mulai usia tahun tiga akhir, anak mulai main secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain.

- d. Simpati. Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun. Semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati akan berkembang.
- e. Empati. Seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Relatif hanya sedikit anak yang dapat melakukan hal ini sampai awal masa kanak-kanak akhir.
- f. Dukungan sosial. Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting daripada persetujuan orang-orang dewasa.
- g. Membagi. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan (2013:80) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk di laksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kuanlitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui proses kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Gunawan, 2013:82).

Menurut Ghoni & Almanshur (2014:25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.

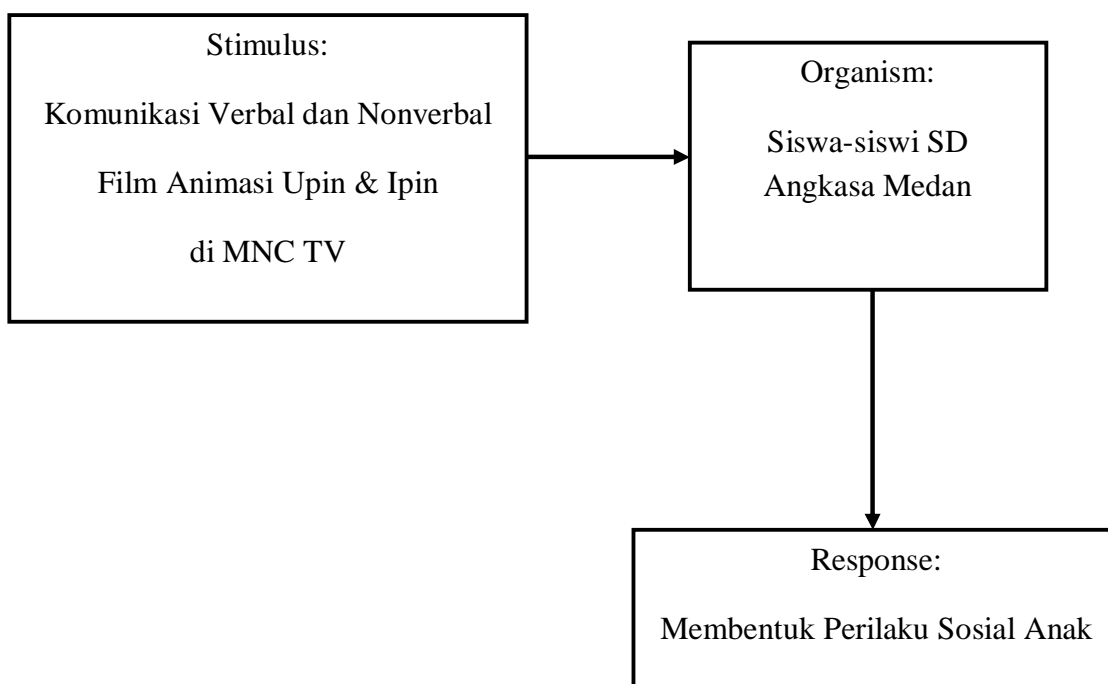
Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka (Gunawan,2013:87).

Menurut Hikmat (2011:37) Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan:

- a) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
 - b) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
 - c) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Hasil Olahan, 2018

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh,

sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuh.

3.3.2 Film Upin & Ipin di MNC TV

Merupakan salah satu animasi produksi negara Malaysia yang di tayangkan di Indonesia sejak lama serta menjadi tayangan yang digemari masyarakat Indonesia termasuk anak-anak.

3.3.3 Perilaku Sosial

Merupakan interaksi anak di dalam berhubungan dengan orang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.4 Siswa-siswi SD

Merupakan kumpulan anak-anak masih di bawah umur yang masih menjadikan tayangan animasi sebagai media informasi.

3.4 Kategorisasi

Tabel 3.2

Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi/indikator
1	<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi Verbal• Komunikasi Non Verbal	<ul style="list-style-type: none">• Berbicara dan menulis• Mendengar dan membaca• Vokalik• Bahasa Tubuh• Penggunaan Ruang dan Jarak• Penggunaan Waktu
2	Film Animasi Upin & Ipin	<ul style="list-style-type: none">• Karakter khas tokoh• Dialek tokoh• Alur cerita yang menarik• Pesan moral
3	Perilaku Sosial	<ul style="list-style-type: none">• Meniru• Kerja Sama• Toleransi• Simpati• Empati

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Adapun penjelasan mengenai masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut ;

- a. Berbicara dan menulis memiliki arti yang berbeda maksudnya, berbicara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvokal.
- b. Mendengar dan membaca berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan membaca adalah mengambil makna dari apa yang di dengar.
- c. Vokalik maksudnya adalah tingkah laku nonverbal yang berupasa suara, tetapi tidak berupa kata-kata.
- d. Bahasa Tubuh maksudnya adalah ekspresi muka, pandangan mata, gerakan isyarat dengan menggunakan tangan, bahu, kepala dan kaki, sentuhan dan sikap badan.
- e. Penggunaan ruang dan jarak yaitu jarak yang di gunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi seseorang berada.
- f. Penggunaan waktu adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu.
- g. Karakter khas tokoh maksudnya watak tokoh yang dapat menarik perhatian setiap penontonnya.

- h. Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda menurut pemakai bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu atau kurun waktu tertentu.
- i. Alur cerita yang menarik maksudnya adalah rangkaian tahapan jalan cerita yang ada pada film tersebut sehingga dapat menarik minat menonton anak.
- j. Pesan moral maksudnya adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang mengandung nilai baik dan buruk yang dapat diambil setelah selesai menonton tayangan tersebut.
- k. Meniru maksudnya adalah mengikuti sikap dan perilaku orang yang sangat dikagumi.
- l. Kerja sama maksudnya suatu pekerjaan yang dilakukan lebih dari satu orang.
- m. Toleransi maksudnya adalah saling menghargai antar umat beragama.
- n. Simpati maksudnya adalah suatu perasaan atau sikap seseorang tertarik kepada orang lain dikarenakan faktor tertentu.
- o. Empati maksudnya adalah dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Angkasa Medan terkhusus kelas 1 dan 2, wali kelas masing-masing kelas dan orang tua siswa-siswi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

3.6.1 Wawancara

Menurut Martono (2016:85) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survei). Ada kalanya seorang peneliti melakukan proses wawancara secara sembunyi-sembunyi sehingga orang yang diwawancarai tidak menyadari bahwa ia sedang menjadi objek sebuah penelitian.

Menurut Kartono (1980) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu: ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Gunawan (2013: 160).

Tubbs dan Moss (2000) mengatakan wawancara/ interview adalah suatu proses komunikasi dyodik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dahulu, dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab, atau suatu percakapan berdasarkan suatu maksud. (Hubeis, Kartika & Dhewi 2012: 115)

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan pancaindra kita. Seorang peneliti dapat melakukan observasi dengan berbagai cara. Ia dapat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya. Peneliti ilmu sosial dapat menggunakan mata, telinga, dan kulitnya agar dapat menggambarkan hiruk pikuk suasana siang di sebuah kota besar yang sangat panas, atau menggambarkan kesunyian sebuah desa yang dingin.

Menurut Ghoni & Almanshur (2014: 165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Martono, 2016:87).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang akan dilakukan setelah mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3.7.3 Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2016:247-252) penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi dengan demikian peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang tertulis untuk mempertegas penelitian skripsi.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Angkasa Medan Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Lama penelitian ini berlangsung 2 (dua) bulan terhitung dari Januari sampai dengan Maret 2018.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Sejarah SD Angkasa

SD Angkasa berdiri pada tahun 1961 dan diresmikan pada saat itu oleh Marskal Udara Oemardhani pada saat diresmikan SD Angkasa masih bernama SD Chandradimuka yang berlokasi di Jln. Imam Bonjol No. 51. Kemudian pada tanggal 5 November 1972 berubah menjadi SD angkasa 2 yang beralamat di Jln. Mustang No. 2. SD Angkasa 2 didirikan untuk menampung putra dan putri dari anggota TNI AU yang pada saat itu AURI (Angkatan Udara Republik Indonesia).

Adapun staf pengajar mulai dari Kepala Sekolah yang pertama yaitu bapak Marsidi(alm) memegang sebagai kepala sekolah SD Chandradimuka kemudian dipegang oleh Bapak Sudaryo, guru-guru diangkat menjadi PNS TNI AU pada saat itu. Staf pengajar pun kini sudah banyak yang PNS Diknas yang diperbantukan di SD Angkasa 2 pada masa dahulu, selain guru tetap, ada juga dari yayasan yang diangkat secara internal oleh yayasan di bawah naungan TNI AU. Untuk saat ini rata-rata staf pengajar berstatus honor dan istilah yang digunakan yaitu Guru Tetap Yayasan (GTY).

Mulai tahun 2009 SD Angkasa 2 beralamat di jln. Polonia Ujung No. 99, Kecamatan Medan Polonia Kelurahan Suka Damai kode pos 20157, dan dikepalai oleh Bapak Najir Hidayat, S.Ag sampai saat ini dan mengalami kemajuan yang cukup bagus. Ketua Yayasan saat ini dipimpin oleh Ny. Chandra Siahaan, ketua yayasan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil demi kemajuan SD Angkasa 2.

3.9.2 Visi dan Misi SD ANGKASA 2 MEDAN

VISI : “Memajukan dan mencerdaskan anak bangsa yang berkualitas di dalam era globalitas yang bermutu, beriman dan bertaqwa”

MISI : “Siap untuk bersaing dalam pembelajaran di dalam menghadapi arus globalisasi”

: “Siap untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, dengan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif”

: “Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat”

3.9.3 FASILITAS SEKOLAH :

- Memiliki Gedung yang Permanen
- Ruang Kelas yang ber AC
- Ruang Perpustakaan
- Ruang UKS
- Ruang Komputer
- Aula/Ruang Serba
- Alat Penunjang Kokulikuler dan Ekstrakurikuler
- Lapangan Olahraga yang Luas
- Taman yang asri
- Kantin
- Jemputan Sekolah (Bus TNI-AU)
- Memiliki 2 orang Satpam / Pos Satpam

3.9.4 SISTEM PEMBELAJARAN :

- SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo menerapkan system pembelajaran 6 hari belajar (Senin-Sabtu) pukul 07.30 s.d 12.40 WIB (Khusus hari Jum'at 07.30 s.d 11.05).
- Bagi kelas I dan II KBM mulai pukul 07.30 s.d 10.45.
- Setiap Senin, Selasa dan Kamis Siang kegiatan Les Tambahan dan Try Out persiapan Ujian Sekolah diadakan mulai Pukul 13.00 s.d 16.30 WIB yang diikuti seluruh Siswa Kelas VI.
- Setiap Rabu Siang kegiatan Ekskul Drumband diadakan mulai Pukul 13.00 s.d 14.30 WIB yang diikuti siswa kelas III s.d siswa kelas VI.

- Setiap Jum'at Siang kegiatan Ekskul Renang diadakan mulai Pukul 14.00 s.d 17.00 WIB yang diikuti semua siswa kelas III s.d siswa kelas VI.
- Setiap Rabu Siang kegiatan Ekskul Tari diadakan mulai Pukul 13.30 s.d 14.30 WIB yang diikuti siswa kelas III s.d siswa kelas VI.
- Setiap Selasa dan Kamis Siang kegiatan Ekskul Futsal diadakan mulai Pukul 15.00 s.d 17.00 WIB yang diikuti siswa kelas IV s.d siswa kelas VI.
- Setiap Sabtu Siang kegiatan Ekskul Pramuka diadakan mulai Pukul 14.00 s.d 17.00 WIB yang diikuti siswa kelas III s.d siswa kelas VI.

3.9.5 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER :

Dengan berkembangnya dan perubahan di bidang pendidikan, SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo dalam bidang kegiatan kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan mengacu pada kurikulum nasional yang disinergikan pada Kurikulum 2013 yang berorientasi kepada keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*).

- Pramuka
- Drumband
- Karate
- Futsal
- Seni Tari
- Angklung
- Komputer
- Dokter Cilik

3.9.6 STRATEGI PENCAPAIAN

- Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan didukung Teknologi yang relevan saat ini.
- Melaksanakan Supervisi, KKG, dan Studi Banding.
- Melaksanakan “SCHOOLYMPIC ANGKASA” setiap tahun.
- Menjalin hubungan aktif harmonis dengan komite Sekolah guna kemajuan sekolah.
- Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah di rumuskan pada bab I, yaitu Komunikasi Verbal dan Non Verbal Film Animasi Upin dan Ipin di MNC TV Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Siswi SD Angkasa Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dekskriptif.

Pada penelitian ini, data diambil berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data atau responden.

4.1 Profil Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang yaitu empat orang guru dan empat orang tua siswa. Narasumber ini adalah wali kelas yang mengajar di kelas yang telah ditentukan oleh peneliti, sedangkan orang tua siswa adalah orang tua yang memiliki yang memiliki anak bersekolah dasar di SD Angkasa kelas 1 dan 2 serta yang sering menyaksikan tayangan animasi Upin & Ipin sebelumnya.

4.1.1 Dra. Rani Susanti

Wanita berusia 53 tahun ini adalah seorang guru SD yang mengajar di kelas 1-A sebagai wali kelas. Beliau telah menyelesaikan pendidikan S1nya dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling. Beliau sudah mengawali karirnya sebagai guru dengan mengajar di SD Angkasa selama 17 tahun, dari tahun 2001 sampai sekarang. Alamat rumah beliau di jalan Tani Asri Perumahan Citra Indah Blok C 2.

Gambar 4.1

Informan 1



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

4.1.2 Rintowati,S.Pd

Wanita berusia 44 tahun dan sudah memiliki 3 orang anak yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan ini adalah seorang guru SD yang mengajar di kelas 1-B sebagai wali kelas. Beliau telah menyelesaikan pendidikan S1nya dengan mengambil program studi Fisika. Beliau sudah mengawali karirnya sebagai guru dan sudah mengajar selama 13 tahun, dari 2005 hingga saat ini di SD Angkasa Medan. Alamat rumah beliau di jalan Kes. F. Sihombing Paskhas AU No.10 Medan.

Gambar 4.2

Informan 2



Sumber: Hasil Penelitian, 2018

4.1.3 Elisa Lien Hartini, S.Pd

Wanita berusia 44 tahun ini adalah seorang guru sd yang mengajar di kelas 2-A sebagai wali kelas. Beliau telah menyelesaikan pendidikan S1nya dengan mengambil program studi Bahasa Inggris. Beliau mengawali karirnya sebagai guru dan sudah mengajar selama 14 tahun di SD Angkasa Medan, dari 2004 hingga saat ini.

Gambar 4.3

Informan 3



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

4.1.4 Sudarwati, S.Pd, M.Agr.

Wanita berusia 42 tahun ini adalah seorang guru SD yang mengajar di kelas 2-B sebagai wali kelas. Beliau telah menyelesaikan pendidikan S1nya dengan mengambil program studi Matematika. Beliau mengawali karirnya sebagai guru dan sudah mengajar selama 12 tahun, dari 2006 hingga saat ini. Alamat rumah beliau di Komplek TNI-AU Cenderawasih 3 No.C 3.

Gambar 4.4

Informan 4



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

4.1.5 Siti Yunita Sari

Wanita berusia 37 tahun ini adalah seorang ibu rumah tangga dan orang tua siswa SD Angkasa kelas 1-A. Alamat rumah ibu Siti di jalan elang 2 Komplek TNI-AU No.A-2. Selain menjadi ibu rumah tangga, keseharian ibu Siti yaitu berjualan di kantin sekolah Angkasa Medan. Ia mempunyai dua orang anak yang terdiri dari satu perempuan dan satu orang laki-laki yang sama-sama bersekolah di sekolah Angkasa Medan.

Gambar 4.5

Informan 5



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

4.1.6 Milwani Nasution

Wanita berusia 36 tahun ini adalah seorang ibu rumah tangga dan orang tua siswa SD Angkasa kelas 2-A. Alamat rumah ibu Wani di Polonia Ujung gg. Subur No. 300. Selain menjadi ibu rumah tangga ibu Wani juga memiliki pekerjaan sampingan dengan mengantar catering di kantor Wali Kota Medan. Ia mempunyai tiga orang

anak yang terdiri dari satu orang anak perempuan dan dua orang anak laki-laki. Kedua anak laki-laknya bersekolah di sekolah Angkasa Medan.

Gambar 4.6

Informan 6



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

4.1.7 Suryani Lestari

Wanita berusia 44 tahun ini adalah seorang ibu rumah tangga dan orang tua siswa kelas 2-B SD Angkasa Medan. Alamat rumah ibu Yani di jalan Antariksa pipa 4 No. 80. Ibu Yani memiliki 2 orang anak laki-laki. Bu Yani hampir menghabiskan waktunya dengan menunggu anaknya di sekolah hingga pulang.

Gambar 4.7

Informan 7



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

4.1.8 Raihan Sahuleka

Wanita berusia 34 tahun ini merupakan ibu rumah tangga dan orang tua siswa kelas 2-A SD Angakasa Medan. Alamat rumah ibu Raihan yaitu di jalan Starban gang Bilal No.55 Polonia Ujung. Ia memiliki dua orang anak ang terdiri dari seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki.

Gambar 4.8

Informan 8



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mendokumentasikan kesempatan penelitian tersebut. Berikut gambar yang dapat ditampilkan, yaitu:

Gambar 4.9



Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Komunikasi Verbal Film Animasi Upin & Ipin dalam membentuk perilaku sosial siswa- siswi SD Angkasa Medan

a. Beberapa murid kelas 1 dan 2 sering menggunakan bahasa melayu dalam kehidupan sehari-hari

Setelah penelitian dilaksanakan, Penelitian mendapatkan informasi dari wawancara dengan guru SD Angkasa bahwa dalam proses belajar mengajar guru pernah mendengar beberapa murid menggunakan bahasa melayu seperti di dalam film animasi Upin & Ipin. Hal itu disebabkan karena seringnya siswa-siswi menonton tayangan animasi tersebut. Meskipun guru pernah mendengar siswa

menggunakan bahasa melayu, tetapi hanya pada beberapa siswa dalam satu kelas.

Hal ini diperjelas dengan informan yang mengatakan :

Narasumber Elisa Lien Hartini, S.Pd :

“ Pernah, mendengar sekitar 5-6 murid mengatakan salah satu kutipan percakapan atau kata-kata di dalam film seperti “cikgu” dalam memanggil guru dan diikuti beberapa teman lainnya.”

Hal serupa dikatakan juga oleh salah satu informan seorang guru yaitu :

Narasumber Dra. Rani Susanti :

“Pernah, murid-murid memanggil saya dengan sebutan guru dalam bahasa melayu yaitu “ cikgu” selain itu murid-murid sering mengganti kata tidak dengan “tak nak” dan iya dengan “iye”. ”

Narasumber Suryani Lestari :

“ Hampir setiap hari dimana saja dan kapan saja anak saya menonton tayangan Upin & Ipin, sebelum pergi kesekolah, sore hari, bahkan dia sering menggunakan media online seperti youtube untuk menonton tayangan tersebut”

b. Guru maupun orang tua kurang setuju dengan anak yang mengikuti bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari

Tayangan Upin & Ipin layak ditonton oleh anak-anak karena mengandung unsur pendidikan, religi dan cita-cita seorang anak dan dapat menambah wawasan anak-anak. Akan tetapi karena terlalu seringnya anak-anak menonton tayangan film animasi Upin & Ipin dapat mempengaruhi gaya berbahasa anak-anak yang menontonnya dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sangat di

sayangkan oleh guru dan orang tua siswa, mereka lebih setuju jika para siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan ini dikatakan oleh beberapa narasumber :

Narasumber Rintowati,S.Pd :

“Sebenarnya menonton tayangan Upin & Ipin bagus karena segi positifnya mengandung unsur mendidik, akan tetapi cintailah budaya sendiri, lestarikan produk Indonesia dan berbahasalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.”

Narasumber Sudarwati,S.Pd :

“Tayangan tersebut sebenarnya layak untuk di tonton anak-anak, tapi perlu pendampingan orang tua agar anak-anak bisa di jelaskan hal mana yang dapat di contoh dan tidak dapat di contoh dan dalam penggunaan bahasa, seharusnya anak-anak dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.”

Narasumber Raihan Sahuleka :

“Saya kurang setuju sih, sebaiknya gunakan bahasa Indonesia saja jangan mencontoh bahasa dari negara lain sebagai bahasa sehari-hari tetapi kalau sikap-sikap positif dari tayangan tersebut di tiru oleh anak-anak menurut saya tidak ada masalah, karena tayangannya juga bersifat mendidik.”

4.2.2 Komunikasi Non Verbal Film Animasi Upin & Ipin dalam membentuk perilaku sosial siswa- siswi SD Angkasa Medan

a. Nilai positif dari tayangan Upin & Ipin terhadap perilaku sosial anak

Film animasi Upin & Ipin banyak memberikan contoh perilaku positif di setiap episode-episodenya nilai-nilai positif tersebut seperti tolong menolong, saling menghargai antar umat beragama, menghormati orang tua, guru dan banyak pembelajaran dalam tayang animasi Upin & Ipin yang dapat memberikan pengetahuan bagi penontonnya. Seperti halnya yang di katakan oleh beberapa narasumber berikut:

Narasumber Sudarwati,S.Pd :

“Dari segi tingkah laku ada murid yang mencontoh perilaku positif dari tayangan Upin & Ipin yaitu murid-murid lebih bisa menghargai guru”

Narasumber Milwani :

“Ada salah satunya yaitu waktu itu anak saya disuruh bawa cacing untuk tugas praktek di sekolah, lalu kata anak saya cara dapat cacing yang mudah yaitu dengan menyiramkan campuran air garam ke tanah yang sudah digali, lumayan berhasil juga”

Narasumber Elisa Lien Hartini, S.Pd :

“Tayangan tersebut memberikan pelajaran nilai toleransi bagi murid-murid seperti menghargai temannya yang sedang berpuasa kayak tokoh mei-mei dan jarjit yang tidak puasa mereka menghargai teman-

temannya yang berpuasa dengan cara tidak makan dan minum di depan teman-teman yang berpuasa”

Narasumber Siti Yunita Sari :

“Tayangan Upin & Ipin memberikan pelajaran, contohnya anak saya jadi hafal huruf hijahiyah gara-gara sering menonton tayangan tersebut berulang-ulang dari youtube maupun televisi”

4.2.3 Hasil Observasi

Selama melakukan penelitian, peneliti mendapati bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswi SD Angkasa Medan berperilaku positif seperti halnya komunikasi verbal dan non verbal yang terdapat dalam tayangan animasi Upin-Ipin. Adapun komunikasi verbal yang berefek pada siswa-siswi SD Angkasa Medan yaitu kebiasaan mereka para siswa-siswi yang meniru cara bicara ataupun aksen beberapa tokoh yang ada dalam tayangan animasi Upin & Ipin. Sementara itu komunikasi non verbal dalam tayangan animasi Upin & Ipin memberikan efek kepada siswa-siswi seperti belajar toleransi antar sesama yang berbeda suku dan keyakinan sejak dini, serta beberapa pelajaran yang bisa diambil dari tata cara belajar para pemeran atau tokoh.

Tak hanya itu saja, peneliti juga menemukan fakta bahwa para siswa-siswi SD Angkasa Medan menyukai tayangan Upin & Ipin terkait dengan beberapa tokoh yang menjadi favorit atau kesukaan mereka. Sehingga mereka para siswa-siswi tidak pernah melewatkan tayangan animasi tersebut terkhusus pada saat hari libur.

4.3 Pembahasan

Setelah memperoleh informasi melalui wawancara secara mendalam terhadap 8 narasumber yang terdiri dari 4 guru wali kelas dan 4 orang tua siswa SD Angakasa Medan dalam komunikasi verbal dan non verbal dalam tayangan animasi Upin & Ipin dalam membentuk perilaku sosial siswa-siswi. Dari segi komunikasi verbal beberapa murid dari kelas 1 dan 2 sering menggunakan bahasa melayu seperti yang ada di tayangan animasi Upin & Ipin sebagai bahasa sehari-hari mereka, hal itu di sebabkan karena terlalu seringnya murid-murid menonton tayangan tersebut, karena dininya usia anak lebih mudah bagi mereka untuk meniru dan mengingat segala sesuatu dari tayangan yang ditontonnya terlebih jika itu tayangan yang menarik bagi mereka.

Tayangan yang menarik bagi mereka bukan hanya terdapat di televisi saja namun mereka dapat menonton atau mengakses tayangan tersebut dengan cara mencari episode-episode tayangan yang di sukainya melalui channel Youtube. Saat itulah peran orang tua dibutuhkan untuk mendampingi anaknya menonton dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk ditonton oleh sang anak. Namun tidak semua tayangan yang disukai anak-anak mengandung bahasa Indonesia di dalamnya sehingga membuat orang tua atau guru merasa cemas. Salah satunya adalah tayangan Upin & Ipin yang menggunakan bahasa Melayu didalamnya padahal, seperti yang kita tahu tayangan tersebut banyak digemari anak-anak. Banyak guru dan orang tua yang tidak setuju jika murid ataupun anaknya menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari, guru maupun

orang tua lebih setuju jika anaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar terus mencintai bangsanya sendiri.

Jika dari segi komunikasi verbal tayangan Upin & Ipin mempengaruhi gaya bahasa anak-anak, dari segi komunikasi non verbal hasil penelitian, banyak nilai atau aksi positif dari tayangan yang perlahan di contoh oleh banyak anak. Adapun hal-hal positif yang peneliti tangkap selama melakukan penelitian berdampak pada tingkah laku anak-anak seperti menjaga toleransi antar teman-temannya, lebih bisa menghargai guru dan orang tua, dan masih banyak lagi hal positif yang telah ditiru oleh banyak anak-anak.

Dalam riset, peneliti menemukan satu fakta bahwa metode pembelajaran dalam tayangan Upin & Ipin menjadi inspirasi bagi anak-anak untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya tarik siswa-siswi untuk menonton tayangan animasi Upin & Ipin sangat tinggi hal itu disebabkan karena karakter tokoh yang lucu dan penggunaan bahasa yang unik. Dengan tingkat intensitas menonton yang terlalu tinggi membuat para penonton termasuk anak-anak lebih mudah untuk terpengaruh dengan konten yang disajikan dari yang bersifat verbal maupun non verbal.
2. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan narasumber peneliti mendapatkan bahwa komunikasi verbal dari tayangan animasi Upin & Ipin sangat berpengaruh bagi perilaku sosial beberapa siswa-siswi kelas 1 dan 2 SD Angkasa Medan. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya guru dan orang tua siswa mendengar anaknya berbicara menggunakan kata-kata seperti yang ada di tayangan animasi Upin & Ipin.
3. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan narasumber peneliti mendapatkan bahwa komunikasi non verbal dari tayangan animasi Upin & Ipin mempengaruhi perilaku sosial siswa-siswi kelas 1 dan 2 SD Angkasa Medan. Hal ini ditunjukkan dengan pola atau tingkah laku siswa-siswi yang meniru perilaku positif yang ada di tayangan tersebut, tak hanya perilaku tetapi anak-anak bahkan meniru metode belajar dari tayangan animasi Upin & Ipin.

4. Berdasarkan wawancara dengan narasumber peneliti menemukan sebuah fakta bahwa metode pembelajaran dalam tayangan Upin & Ipin menjadi inspirasi bagi anak-anak untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

1. Peran orang tua sangat penting sebagai pendamping sang anak, dimana orang tua sebaiknya harus mampu dalam memilih tayangan yang layak dan dapat memilah-milah antara konten yang baik dan buruk sehingga anak tak mudah terpengaruh terhadap nilai negatif dari tayang yang ditonton.
2. Bagi guru, seharusnya lebih mampu lagi untuk memberikan pesan-pesan di sekolah terkait pelajaran ataupun program yang dilihat oleh anak murid yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Guru bisa menjadikan tayangan animasi atau media massa lainnya sebagai media untuk edukasi belajar sang murid, adapun hal tersebut untuk mempermudah guru dalam membuat murid mudah mengerti akan pelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan masalah lain yang ada kaitannya dengan sebab-sebab terjadinya perilaku pada anak. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, mungkin bisa lebih mencari dengan luas lagi data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dapat menggunakan wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karyanti, S. Rema. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Refika Offset. Bandung.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.
- Hasan, Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Hubeis, Musa. Lindawati, Kartika. Ratih, Maria, Dhewi. 2012. *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Nurudin. 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, Djoko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Priandono, Tito Edy. 2016. *Komunikasi Keberagaman*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ranang A.S., Basnendar H., Asmoro N.P. 2010. *Animasi Kartun Dari Analog Sampai Digital. Indeks*. Jakarta Barat.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. PT Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Soehoet, A.M Hoeta. 2003. *Media Komunikasi*. Yayasan Kampus Tercinta- IISIP. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Yusuf, Syamsu & Sugandhi, Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wood. Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik: Komunikasi dalam kehidupan kita*. Diterjemahkan oleh Putri Aila Idris. Salemba Empat. Jakarta.

Sumber Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin